

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14, Desa Borongan, Trirenggo, Bantul (55714), Yogyakarta. Dengan lahan seluas 1856 m², luas bangunan 1146,5 m². Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jetis, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pandak dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sewon. RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu RSU Pratama *type* B, yang di resmikan dengan SK Menkes RI no 202/menkes/SK/11/1993. Adapun standar pelayanan dalam bidang administrasi, manajemen pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, medical record, radiologi, farmasi, laboratorium, serta perinatalogi. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 15 unit rawat jalan, 11 ruang rawat inap, 12 unit instalasi.

Dengan bertambahnya penyediaan sarana menunjang lainnya, serta tenaga dokter spesialis yang terdiri dari dokter penyakit dalam, bedah, anak, serta obstetric dan ginekologi, menjadikan RSUD Panembahan Senopati menjadi salah satu rumah sakit rujukan. Selain memberikan pelayanan kesehatan RSUD Panembahan Senopati berkembang menjadi rumah sakit pendidikan.

Ruang Alamanda adalah ruang kebidanan yang memiliki jumlah perawat dan bidan sebanyak 23 orang. Yang terbagi menjadi tiga ruangan, yaitu Alamanda 1 merupakan ruang persalinan, Alamanda 2 merupakan ruang rawat inap ibu post partum dengan patologis yang terdiri dari 7 ruang untuk kelas tiga dengan kapasitas 21 tempat tidur dan ruang Alamanda 3 merupakan ruang rawat gabung, yang terdiri dari ruang kelas utama dengan kapasitas 3 tempat tidur, 3 ruang kelas dua dengan kapasitas 6 tempat tidur dan 6 ruang tempat

tidur untuk kelas tiga dengan kapasitas 18 tempat tidur. Pelayanan masa nifas pertama yang di tekankan berupa konselig mengenai tehnik menyusui yang benar. Serta memiliki program KIE berupa pijat oksitosin, KB, dan lain-linnya.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 20 tahun	0	0
	b. 20 - 25 tahun	12	40.0
	c. 26 - 30 tahun	18	60.0
	Total	30	100.0
2	Pendidikan		
	a. SD	5	16.7
	b. SMP	9	30.0
	c. SMA	13	43.3
	d. Sarjana	3	10.0
	Total	30	100.0
3	Pekerjaan		
	a. IRT	23	76.7
	b. Pedagang	3	10.0
	c. PNS	1	3.3
	d. Pegawai Swasta	3	10.0
	Total	30	100.0
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar ibu nifas berumur antara >25 – 30 tahun sebanyak 18 orang (60%), dan sisanya adalah ibu nifas yang berumur <20 – 25 tahun sebanyak 12 orang (40%).

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pendidikan akhir SMA sebanyak 13 orang (43,3%). Disusul kemudian ibu nifas dengan tingkat pendidikan akhir SMP sebanyak 9 orang (30%), pendidikan akhir SD sebanyak 5 orang (16,7%), dan terakhir adalah tingkat pendidikan akhir Sarjana sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu nifas berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang (76,7%). Kemudian ibu nifas yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai swasta dengan jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 3 orang

(10%) dan terakhir adalah ibu nifas yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang saja (3,3%).

2. Analisis Univariat

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	22	73.3
3	Kurang	0	0
Total		30	100.0

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu nifas dengan jumlah berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%).

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan, Pendidikan, dan Umur

Karakteristik	Kategori	Pengetahuan tentang Perawatan Payudara							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan	a. IRT (tidak bekerja)	0	0	19	82.6	4	17.4	23	76.67
	b. Pedagang	0	0	2	66.7	1	33.3	3	10
	c. PNS	0	0	0	0	1	100	1	3.33
	d. Pegawai Swasta	0	0	1	33.3	2	66.7	3	10
	Total	0	0	22	73.3	8	26.7	30	100
Pendidikan	a. Dasar	0	0	10	71.4	4	28.6	14	46.67
	b. Menengah	0	0	12	92.3	1	7.7	13	43.33
	c. Tinggi	0	0	0	0	3	100	3	10
	Total	0	0	22	73.3	8	26.7	30	100
Umur	a. 20 – 25 tahun			10	83.3	2	16.7	12	40
	b. 26 – 30 tahun			12	66.7	6	33.3	18	60
	Total			22	73.3	8	26.7	30	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah 2014

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berpengetahuan cukup dan berstatus sebagai IRT sebanyak 19 orang (82,6%). Responden yang paling sedikit adalah ibu nifas yang berpengetahuan baik dan bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 orang (33,3%) dan PNS sebanyak 1 orang (100%).

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berpendidikan menengah dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (92,3%) dan responden yang paling sedikit adalah ibu nifas yang berpendidikan menengah dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 1 orang (7,7%).

Berdasarkan umur, sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berumur 26 – 30 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (66,7%) dan sebaliknya responden dengan jumlah paling sedikit adalah ibu nifas yang berumur antara 20 – 25 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang (16,7%).

- c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Perawatan Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Perawatan Payudara

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	11	36.7
2	Cukup	13	43.3
3	Kurang	6	20
Total		30	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%) dan sebaliknya ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan dalam jumlah paling sedikit sebanyak 6 orang (20%).

- d. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tujuan Perawatan Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tujuan Perawatan Payudara

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	12	40.0
2	Cukup	17	56.7
3	Kurang	1	3.3
Total		30	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang tujuan perawatan payudara sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebaliknya ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan dalam jumlah paling sedikit sebanyak 1 orang (3,3%).

- e. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat Perawatan Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat Perawatan Payudara

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	11	36.7
2	Cukup	13	43.3
3	Kurang	6	20.0
Total		30	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang manfaat perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%) dan sebaliknya ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan dalam jumlah paling sedikit sebanyak 6 orang (20%).

- f. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Perawatan Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Perawatan Payudara

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	20	66.7
2	Cukup	6	20.0
3	Kurang	4	13.3
Total		30	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2014

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang cara perawatan payudara sebanyak 20 orang (66,7%) dan sebaliknya ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan dalam jumlah paling sedikit sebanyak 4 orang (13,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4, 4.5, 4.6, menunjukkan bahwa hasil penelitian sebagian besar responden dari 30 orang, memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu pada tingkat pengetahuan ibu ifas tentang pengertian perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%), tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan payudara yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan pada tabel 4.7 tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan payudara menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

Pada pertanyaan kuesioner dalam aspek pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan payudara yang paling sedikit menjawab yaitu pada pertanyaan no 2 sebanyak 12 responden dengan pertanyaan, perawatan payudara hanya dilakukan pada saat setelah melahirkan, pada aspek pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara yang menjawab paling sedikit sebanyak 14 orang pada pertanyaan no 17 dengan pertanyaan, manfaat perawatan payudara menyebabkan sumbatan pada puting susu, sedangkan pertanyaan pengetahuan tentang alat perawatan payudara paling sedikit menjawab sebanyak 12 orang pada pertanyaan no 19 dan no 21 dengan pertanyaan, mencuci puting susu dengan menggunakan sabun atau mengompres dengan alcohol, dan pada pertanyaan no 23 dengan jawaban paling sedikit sebanyak 13 orang dengan pertanyaan, gerakan memutar kearah puting susu dilakukan sebanyak 20 kali.

1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berpengetahuan cukup dan berstatus sebagai IRT (tidak bekerja) sebanyak 19 orang (82,6%) dari 23 orang. Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk di dalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Dengan demikian, meskipun ibu nifas berstatus sebagai IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi ibu dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang perawatan payudara. Sebab, saat ini tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan khususnya tentang perawatan payudara yang sangat penting selama masa menyusui. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan semakin banyaknya alternatif sumber informasi kesehatan bagi ibu nifas pada saat melakukan kunjungan ulang di RSUD Panembahan Senopati di Poli Obgyn untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi kesehatan mengenai perawatan payudara.

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berpendidikan menengah dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (92,3%) dari 13 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspasari,(2008) bahwa latar belakang pendidikan responden mempunyai pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang terhadap pengetahuan atau informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin dewasa pula sikap seseorang dalam memperoleh informasi baru yang akan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang. Pada penelitian ini, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan akhir ibu primigravida

maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata prilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan menengah (SMA), tinggi (PT) akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada ibu nifas dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku kesehatan seseorang, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2010).

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu nifas yang berumur 26 – 30 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (66,7%) dari 18 orang.

Hasil ini didukung oleh Lapenangga (2013), yang menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara untuk persiapan laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup dan didominasi oleh ibu yang berusia antara 20 – 35 tahun. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Anitasari (2013) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan

payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen masuk ke dalam kategori cukup dan didominasi oleh ibu hamil yang berusia antara 20 – 35 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2012) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang (Muliadi, 2008).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain yaitu :

1. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.
2. Peneliti tidak meneliti semua faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan payudara seperti jumlah paritas responden.
3. Kurangnya informasi tentang perawatan payudara di ruang nifas, akan tetapi lebih menekankan konseling tentang tehnik menyusui.